

ABSTRAK

PRATIWI, E. D. 2025. EVALUASI RASIONALITAS PENGGUNAAN ANTIBIOTIK PADA PENDERITA DEMAM TIFOID DI INSTALASI RAWAT INAP RSUD DR. GONDO SUWARNO PERIODE 2025 DENGAN METODE *GYSSENS*, SKRIPSI, FAKULTAS FARMASI, UNIVERSITAS SETIA BUDI, SURAKARTA. Dibimbing oleh Dr. Apt. Jason Merari Peranginangin, S. Si., MM. M. Si. dan apt. Sumaryana, S. Si., M. Sc.

Demam tifoid merupakan infeksi sistemik yang masih menjadi masalah kesehatan utama di negara berkembang, termasuk Indonesia, sehingga penggunaan antibiotik yang rasional sangat penting untuk mencegah resistensi dan komplikasi. Penelitian ini bertujuan mengevaluasi rasionalitas penggunaan antibiotik pada pasien demam tifoid rawat inap di RSUD Dr. Gondo Suwarno tahun 2025. Penelitian dilakukan secara observasional deskriptif evaluatif dengan pendekatan retrospektif menggunakan purposive sampling terhadap data rekam medis pasien periode Januari–Juni 2025. Rasionalitas penggunaan antibiotik dievaluasi menggunakan metode Gyssens yang menilai ketepatan indikasi, pemilihan obat, dosis, interval, rute, dan durasi terapi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa seftriakson merupakan antibiotik yang paling banyak digunakan, diikuti cefixime, levofloxacin, kloramfenikol, dan amoksisilin, dengan pola terapi awal intravena yang dilanjutkan ke oral (*step-down therapy*). Dari 127 pasien, sebanyak 74,8% penggunaan antibiotik tergolong rasional (kategori 0), sedangkan 25,2% dinilai tidak rasional, terutama pada kategori IIA, IIIA, dan IVA yang berkaitan dengan pemilihan dan dosis antibiotik. Meskipun sebagian besar terapi telah sesuai dengan pedoman PNPk Tifoid 2024 dan PPRA, masih diperlukan perbaikan pada aspek dosis, interval, dan durasi terapi. Secara umum, rasionalitas penggunaan antibiotik sudah baik, namun evaluasi berkala tetap diperlukan untuk mencegah resistensi.

Kata kunci: Demam Tifoid, Rasionalitas Antibiotik, *Gyssens*, RSUD dr. Gondo Suwarno, *retrospektif*

ABSTRACT

PRATIWI, E. D. 2025. EVALUATION OF THE RATIONALITY OF ANTIBIOTIC USE IN TYPHOID FEVER PATIENTS IN THE INPATIENT INSTALLATION OF RSUD DR. GONDO SUWARNO DURING THE 2025 PERIOD USING THE *GYSSENS* METHOD, THESIS, FACULTY OF PHARMACY, SETIA BUDI UNIVERSITY, SURAKARTA. Supervised by Dr. Apt. Jason Merari Peranginangin, S.Si., MM., M.Si. and Apt. Sumaryana, S.Si., M.Sc.

Demam Demam tifoid merupakan infeksi sistemik yang masih menjadi masalah kesehatan utama di negara berkembang, termasuk Indonesia, sehingga penggunaan antibiotik yang rasional sangat penting untuk mencegah resistensi dan komplikasi. Penelitian ini bertujuan mengevaluasi rasionalitas penggunaan antibiotik pada pasien demam tifoid rawat inap di RSUD Dr. Gondo Suwarno tahun 2025. Penelitian dilakukan secara observasional deskriptif evaluatif dengan pendekatan retrospektif menggunakan purposive sampling terhadap data rekam medis pasien periode Januari–Juni 2025. Rasionalitas penggunaan antibiotik dievaluasi menggunakan metode Gyssens yang menilai ketepatan indikasi, pemilihan obat, dosis, interval, rute, dan durasi terapi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa seftriakson merupakan antibiotik yang paling banyak digunakan, diikuti cefixime, levofloxacin, kloramfenikol, dan amoksisilin, dengan pola terapi awal intravena yang dilanjutkan ke oral (step-down therapy). Dari 127 pasien, sebanyak 74,8% penggunaan antibiotik tergolong rasional (kategori 0), sedangkan 25,2% dinilai tidak rasional, terutama pada kategori IIA, IIIA, dan IVA yang berkaitan dengan pemilihan dan dosis antibiotik. Meskipun sebagian besar terapi telah sesuai dengan pedoman PNPk Tifoid 2024 dan PPRA, masih diperlukan perbaikan pada aspek dosis, interval, dan durasi terapi. Secara umum, rasionalitas penggunaan antibiotik sudah baik, namun evaluasi berkala tetap diperlukan untuk mencegah resistensi.

Keywords: Antibiotic Rationale, Typhoid Fever, *Gyssens*, RSUD dr. Gondo Suwarno, *Retrospective*